

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Menurut Mc. Leod dalam bukunya Muhhibin mengatakan bahwa “strategi” dapat diartikan sebagai siasat atau rencana.¹¹ Sedangkan strategi dimaknai “sebagai kegiatan guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem pembelajaran”.¹²

Menurut Usman Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat pengertian pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya yang berjudul “At-Tarbiyah Wa Taruku Al-Tadris yakni:

أَنَّ التَّعْلِمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِى ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَيْهِ خَبْرَةٌ سَابِقَةٌ
فِيحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا (٤)

Artinya: “*Sesungguhnya belajar merupakan perubahan didalam orang yang belajar (siswa) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru.*”¹³

¹¹ Haidar dan Salim, *STRATEGI PEMBELAJARAN (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 97.

¹² Drs. Didi Supriadi, M.Pd. dan Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

¹³ Mieke Mandagi dan Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), 30.

Jadi strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Keberlangsungan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 merupakan suatu strategi yang digunakan semua pihak agar dapat menjalankan sistem pendidikan ditengah wabah yang melanda seluruh dunia, strategi pembelajaran menggunakan berbagai cara untuk meneruskan sistem pendidikan di Indonesia agar tetap berjalan untuk mencerdaskan anak penerus bangsa. Baik ditunjang dengan alat peraga, buku, maupun alat elektronik yang dapat melancarkan kegiatan belajar dirumah.

Perkembangan alat teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang, salah satunya perubahan dalam bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar dari rumah yang dapat dikatakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Pembelajaran daring sendiri merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Pada pembelajaran daring terdapat media penunjang pembelajaran, media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan, antara lain yaitu:

1.) Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Menurut Faridatun, *E-Learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis *web* yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik berupa audio, video, link, dan komputer. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan dimana memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan dimasa pandemi Covid-19 sekarang.

Terdapat langkah-langkah penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran online untuk siswa dan guru. Penggunaan *E-Learning* untuk siswa:

- a. Membuka akun *E-Learning*, pertama-tama klik Browser pilih mozilla firefox ketik website madrasah
<http://madrasah.kemenag.go.id/elearning>.
- b. Muncul gambar *E-Learning* madrasah, lalu masuk menggunakan NISN dan password lalu klik login. Terkait username siswa berupa NISN yang sudah terdaftar oleh pemerintah.
- c. Muncul tampilan beranda dan menu-menu *E-Learning*, pada menu *E-Learning* akan menampilkan kelas semua mata

pelajaran pilih salah satu kemudian klik. Setelah melakukan klik pada salah satu forum kelas muncul time line lalu klik kemudian akan muncul tampilan-tampilan pembelajaran.

- d. Siswa juga bisa pilih menu pada beranda lalu klik masukkan kode yang sudah diberikan oleh guru, kemudian klik selanjutnya munculah tampilan-tampilan pembelajaran.
- e. Pada menu beranda terdapat lima fitur antara lain forum kelas, kalender, komunikasi, notifikasi dan keluar. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan tinggal klik menu pada fitur komunikasi disitu siswa bisa bertanya secara personal kepada guru terkait permasalahan selama pembelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Selanjutnya jika pembelajaran selesai klik fitur log out secara otomatis akan kembali pada menu *E-Learning* kesemula.

Penggunaan E-Learning untuk guru:

- a. Membuka halaman website pertama-tama klik Browser pilih mozilla firefox ketik website madrasah <http://madrasah.kemenag.go.id/elearning>.
- b. Muncul gambar *E-Learning* madrasah, masukkan username dan password lalu klik login e-learning. Terkait username guru berupa NUPTK yang sudah terdaftar oleh pemerintah.
- c. Muncul tampilan beranda dan menu-menu *E-Learning*, pada menu *E-Learning* akan menampilkan ruang kelas klik

selanjutnya akan muncul fitur menu judul pembelajaran. Setelah dilakukan klik pada judul pembelajaran maka akan tampil beberapa fitur yang mendukung dan mempermudah proses belajar mengajar, fitur pembelajaran antara lain berupa kurikulum, silabus, KI, KD, dan materi pembelajaran.

- d. Setelah melakukan pengecekan judul pembelajaran klik pojok kanan atas untuk kembali keberanda.
- e. Pada menu beranda terdapat lima fitur antara lain 1) Forum kelas, bertujuan bertukar fikir dengan siswa terkait pembelajaran. 2) Kelas online, bertujuan membuat kelas baru terkait pembelajaran yang akan disampaikan selama proses pembelajaran. 3) Kalender, bertujuan untuk melihat agenda-agenda madrasah. 4) Komunikasi, bertujuan bertanya secara personal kepada guru terkait permasalahan selama pembelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru. 5) Notifikasi, bertujuan memberikan informasi terkait aktivitas yang diberikan oleh guru maupun siswa.
- f. Selanjutnya jika pembelajaran selesai klik fitur log out secara otomatis akan kembali pada menu *E-Learning* kesemula.¹⁴

2.) Pembelajaran Berbasis Vidio

Penggunaan video dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa merupakan suatu inovasi guru dalam

¹⁴ Faridatun Nadziroh, Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning, 2017, *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual 2*.

pembelajaran, penerapan video pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar dan sangat efektif digunakan pada masa pandemi Covid-19 ini. Guru tidak harus bertatap muka secara langsung dengan siswa dalam menyalurkan materi, namun guru hanya membuat suatu interaksi dan pembuatan video untuk ditunjukkan kepada siswa lalu mempelajarinya.

3.) Pembelajaran Berbasis *Whatsapp*

Menurut Wildan dan Prarasto aplikasi *Whatsapp* mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk *Microsoft word, pdf, excel* maupun *powerpoint*, aplikasi *whatsapp* sendiri bisa digunakan untuk meneruskan pesan kepada siswa lainnya ataupun guru. Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *Whatsapp* dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur *voice note*, pada pembelajaran jarak jauh sekarang guru dituntut harus bisa membuat sebuah inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan yang didukung dengan tidak adanya pertemuan tatap muka yang membuat siswa bingung dalam memahami materi.

4.) Pembelajaran Berbasis *Google Classroom*

Menurut Swita teknologi *Google Classroom* merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa. *Google Classroom* dapat digunakan dari beberapa perangkat seperti *smartphone* dan laptop yang disambungkan di internet. Hal ini sangat efektif digunakan apalagi ditengah pembelajaran *daring* sekarang guru tinggal mengirim tugasnya saja tanpa harus bertatap muka secara langsung dan siswa menyimak penjelasan dari guru.¹⁵

5.) Pembelajaran Berbasis *Google Form*

Menurut Tria Mardiana, teknologi *Google form* merupakan sebuah aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang bisa digunakan secara mandiri maupun bersama-sama yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pada aplikasi ini bekerja menyimpan umum *Google Drive*, yang diikuti aplikasi lainnya seperti *Google Sheet* dan *Google Docs*. Hal ini sangat efektif digunakan ditengah pembelajaran *daring* sekarang, karena menyimpan berbagai fitur dokumen yang bisa diakses dan siswa dengan mudah mempelajarainya tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan gurunya.¹⁶ Pada *Google From* ini guru dengan

¹⁵ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid_19", *Jurnal Studi Islam*, 1 (Januari-Maret 2020), 86-87.

¹⁶ Andiek Widodo dan Nurdyansyah, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2015), 38-41.

mudah memberikan Penilaian Harian, tanpa harus bersusah payah dalam merekap nilai karena secara otomatis *Google Form* merekap nilai dengan sendirinya.

Selain media pembelajaran diatas pihak sekolah juga menggunakan media yang lainnya untuk penunjang pembelajaran yaitu *Google zoom, meet, bandicamp, web blog, dan email*, dengan adanya penunjang media pembelajaran tersebut dapat tersampaikan di siswa dengan mudah.

2. Metode Pembelajaran Daring

Setelah munculnya wabah *Covid-19* sistem pendidikan mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar, terlebih adanya surat edaran no. 4 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di instansi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan melalui media teknologi dari rumah masing-masing. Guru dan pihak sekolah dituntut untuk memberikan inovasi pembelajaran yang menarik dan inovatif agar dapat tersampaikan pada siswa dengan baik, dengan adanya metode yang digunakan oleh guru dan pihak sekolah dapat membantu akan proses belajar mengajar salah satunya yaitu:

a. *Project Based Learning*

Metode ini di aplikasikan untuk memberikan pelatihan kepada siswa lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Selain itu sangat efektif diterapkan untuk para siswa dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam

mengerjakan tugas, proyek, dan eksperimen, metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan bagi siswa yang berada pada zona kuning dan hijau.

b. *Daring Method*

Untuk menyiasati ketidak kondusifan disituasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu yang cukup efektif untuk mengatasi permasalahan saat ini, dengan adanya metode ini para siswa bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan bagi siswa yang berada pada zona merah.

c. *Luring Method*

Model pembelajaran yang dilakukan diluar jaringan atau pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, dalam metode ini siswa akan diajar secara bergiliran agar menghindari kerumunan. Selain itu pembelajaran ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan pada siswa. Metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan bagi siswa yang berada pada zona kuning dan hijau.

d. *Home Visit Method*

Model pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar dari rumah, jadi guru mengadakan home visit dirumah siswa dalam waktu tertentu dengan permasalahan yang

dihadapi siswa. hal ini sangat efektif dilakukan pada masa pandemi sekarang asal tetap mematuhi protokol kesehatan. Metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan bagi siswa yang berada pada zona kuning dan hijau.

e. *Blended Learning*

Model pembelajaran ini digunakan dengan dua pendekatan sekaligus, dalam artian metode ini menggunakan sistem daring dan tatap muka melalui video *coverence*. Jadi tidak berinteraksi secara langsung, metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan bagi siswa yang berada pada zona kuning dan hijau.¹⁷

B. Kajian Tentang Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadist terdiri dari dua kata yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist. Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca dan mengumpulkan, sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw yang di dalamnya terkandung ajaran pokok untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad.¹⁸

Sedangkan secara bahasa hadist adalah jalan, arah, aturan, cara berbuat, dan tingkah laku kehidupan, sedangkan menurut istilah adalah perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah Saw berupa

¹⁷ Andiek Widodo dan Nurdyansyah, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2015), 61-65.

¹⁸ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2012), 45.

kejadian yang diketahui oleh Rasulullah Saw. Selain itu hadist adalah semua yang bersumber dari Rasulullah Saw baik perkataan, perbuatan yang berupa hadist dan disampaikan kepada umat manusia.

Jadi Al-Qur'an Hadist adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia berupa ajaran dasar agama islam baik perkataan, perbuatan, pedoman untuk membina umat manusia menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Terdapat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan kami sendiri yang akan menjaganya.*” (Al-Hijr: 9)

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwasannya kebesaran Al-Qur'an akan selalu terjaga keasliannya hingga menuju hari kiamat, sehingga dengan adanya Al-Qur'an akan menjadi berbeda dengan kitab yang lainnya. maka dari itu kita menjaga keotentikan Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'andalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

2. Materi Al-Qur'an Hadist

- a. Keotentikan kebenaran Al-Qur'an dan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
- b. Kemukjizatan Al-Qur'an.
- c. Pengertian hadist, sunah, khabar, dan atsar.

¹⁹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2012), 89.

- d. Sejarah perkembangan hadist.
- e. Unsur-unsur hadist dan fungsi hadist.
- f. Biografi singkat tokoh-tokoh ilmu Hadist dan karyanya
- g. Memahami hadist dari segi kuantitas.
- h. Perintah Allah Swt tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.
- i. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- j. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa.
- k. Berkompetisi dalam kebaikan.
- l. Amar ma'ruf nahi munkar.
- m. Makanan yang halal dan baik.
- n. Ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁰

3. Pengelompokan Kompetensi Dasar (KD)

Pada pengelompokan Kompetensi Dasar (KD) 1.4 siswa dituntut untuk berfikir kritis, menalar, dan inovatif mencakup Kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi:

- a. KD 1.1 (Spiritual)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b. KD 1.2 (Sikap Sosial)
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai

²⁰ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kuikulum PAI dan Bahasa Arab, Direktorat KSKK Madrasah Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

c. KD 1.3 (Pengetahuan)

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

d. KD 1.4 (Keterampilan)

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.²¹

²¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, Direktorat KSKK Madrasah Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

C. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pada masa pandemi *Covid-19* hasil belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh faktor dari guru maupun siswanya sendiri. Menurut Nawawi yang dikutip dari K. Brahim mengatakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²²

Asmara mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran ditunjukkan dengan tes. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam pencapaian suatu proses belajar dalam bentuk angka ditunjukkan melalui tes.²³

Menurut Suprijono hasil belajar adalah suatu bentuk-bentuk kelakuan, perbuatan siswa, nilai-nilai, sikap, kepribadian, budi pekerti, penghargaan, pengalaman, maupun keterampilan yang dimiliki siswa.

Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku atau keterampilan yang di miliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar dengan

²² *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah*, Direktorat Pendidikan Madrasah Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010.

²³ Rudi Purwanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Siswa Koordinasi Melalui Metode Pelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011", (Tesis, Universitas Isam Negeri Alauddin, Makasar, 2011), 45.

strategi pembelajaran yang dapat diamati dan dinyatakan kedalam angka atau nilai berdasarkan tes hasil belajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor Internal, faktor internal terdiri dari:

- a) Aspek jasmani
- b) Aspek psikologis

b. Faktor Eksternal, faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga, faktor keluarga menjadi tolak ukur akan proses belajar siswa. Apalagi ditengah pandemi sekarang jika keluarga memiliki sifat acuh dan kurang perhatian pada anaknya, maka sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Seperti pada penelitian ini terdapat permasalahan siswa yang tidak mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua kurang memberikan perhatian pada siswa yang mengakibatkan nilai siswa turun dan mengejar ketertinggalan nilainya.
- b) Faktor lingkungan, lingkungan yang tidak mendukung juga mempengaruhi pada proses belajar siswa. Terutama ditengah pandemi sekarang lingkungan yang memiliki hal positif pada *Covid-19* berdampak pada mental siswa.

- c) Faktor sekolah.²⁴ Faktor inilah yang berdampak pada hasil belajar siswa, jika sekolah tidak menyediakan layanan yang memadai apalagi ditengah pandemi sekarang berupa motivasi, kuota internet, maupun media maka sangat berdampak pada hasil belajar siswa.

3. Penilaian Hasil Belajar di Masa Darurat

Penilaian merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang disampaikan guru selama ini. Sudjana mengemukakan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Sesuai dengan adanya kurikulum darurat yang ditetapkan oleh Nadiem Makarim, dalam merancang penilaian hasil belajar pada masa darurat guru harus memperhatikan sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.
- b. Penilaian hasil belajar dapat mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis, dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring atau bentuk asesmen lainnya yang

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 87-89.

memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

- d. Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian ahir tahun (PAT).
- e. Pemberian tugas kepada siswa dan penilaian hasil belajar pada masa belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau ketersediaan fasilitas belajar dirumah. Pemberian tugas perlu proporsional atau tidak berlebihan, agar perlindungan kesehatan dan keamanan dan motivasi siswa selama masa darurat tetap terjaga.
- f. Hasil belajar siswa dapat dikirim ke guru bisa berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni, dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan memungkinkan diwujudkan dimasa darurat.
- g. Dari hasil belajar tersebut guru dapat melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan maupun hasil karya. Kemudian dianalisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.²⁵

Pada masa pandemi *Covid-19* sekolah tidak fokus pada pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), tetapi lebih fokus akan keberhasilan pada proses belajar siswa dengan

²⁵ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*, 2020.

penerapan strategi, teknis, dan cara penyampaian guru sesuai dengan kondisi siswanya

D. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik, selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Karena tingkat keberhasilan seorang siswa ditentukan oleh guru.

Selain itu, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang dapat diandalkan sehingga melahirkan calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kreatif dan siap berbagai macam tantangan.

Jadi guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan dan bertanggung jawab membimbing, mengajar, dan mendidik kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan memiliki keahlian dan keterampilan sesuai bidangnya.

Apalagi ditengah pandemi sekarang, guru dituntut untuk membuat sebuah strategi pembelajaran yang menarik agar terciptanya siswa yang berfikir kritis, inovatif sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena pada hakikatnya guru sebagai pendidik untuk siswanya.

2. Tugas Guru

Tugas guru minimal ada tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter maupun kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan. Sesungguhnya tugas guru sangat luas antara lain:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan mendidik dalam pembentukan kepribadian siswa, dengan tugas guru sebagai pengawasan, pembinaan (supervisor), serta mendisiplinkan siswa untuk menjadi patuh terhadap aturan dan norma dalam masyarakat maupun pendidikan. Selain itu guru harus berani mengambil sebuah keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru harus berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi dan minat yang dimilikinya, selain itu guru harus membimbing siswa agar dapat mencapai perkembangan mereka dengan tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri.

c. Guru sebagai motivator

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, selain sebagai pendidik guru juga sebagai motivator kepada siswa. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan siswa bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, masalah, dan berat tantangan yang harus dijalani siswa.²⁶

d. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, teks, majalah, ataupun surat kabar agar terciptanya suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.²⁷

²⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 3-7.

²⁷ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum...*, 20-21.